

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Metode penelitian merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memecahkan sebuah masalah. Dalam penelitian ilmiah diperlukan suatu metode yang sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti karena metode tersebut berfungsi sebagai cara mengerjakan sesuatu dalam upaya agar kegiatan pekerjaan dapat terlaksana secara rasional guna mencapai hasil yang optimal.²⁷

Jenis penelitian ini ialah *field research* pada metode kualitatif yang bertujuan mengungkapkan makna yang diberikan oleh masyarakat pada perilakunya dan kenyataan sekitar. *Field research* (penelitian lapangan) merupakan penelitian yang dilakukan secara langsung terjun ke lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan. Penelitian kualitatif maupun penelitian kuantitatif mempunyai tujuan yang sama, yaitu menemukan pengetahuan tentang bidang ilmu tertentu. Perbedaan hakikatnya terutama ialah pada bentuk keterangan yang dicari untuk mendapatkan pengetahuan itu. Metode kuantitatif bertumpu sangat kuat pada pengumpulan data berupa angka hasil pengukuran. Karena itu, data yang terkumpul harus diolah secara statistik agar dapat ditafsirkan dengan baik. Tidak demikian halnya dengan penelitian kualitatif, karena yang diteliti ialah gejala-gejala untuk memahaminya tidak mudah dilakukan menggunakan alat ukur melainkan dengan naluri dan Perasaan.²⁸ Artinya penelitian kualitatif tidaklah menggunakan perhitungan statistik tetapi menggunakan penjelasan atau mendeskripsikan suatu hasil penelitian.

Pendekatan penelitian ini ialah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti status kelompok manusia, kondisi, pemikiran, maupun peristiwa pada masa sekarang. Tujuannya ialah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat dan hubungan antar fenomena yang diteliti.²⁹ Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat penting, dimana kehadiran peneliti terjadi sebelum adanya wawancara dan observasi. Sebagai peneliti, kehadiran dan keterlibatan peneliti di

²⁷ Anton Bakker, *Metode Filsafat* (Jakarta: Galia Indonesia, 1996), 10.

²⁸ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 107.

²⁹ Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 10.

lapangan lebih memungkinkan untuk menemukan dan mengumpulkan data sebanyak mungkin dari subjek penelitian dibandingkan dengan penggunaan angket, sebab dengan demikian peneliti lebih mudah dalam mengumpulkan data dan mudah untuk mengonfirmasi jika masih adanya kekurangan dalam informasi yang diperlukan. Sesuai dengan pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif maka kehadiran peneliti sangat diperlukan agar mendapatkan hasil yang optimal. Pada saat proses pengumpulan data, peneliti perlu untuk menjalin hubungan yang baik dengan subjek penelitian. Sehingga peneliti akan mendapatkan data-data yang diperlukan dan kesemua data tersebut valid. Untuk itu, peneliti akan hadir pada waktu yang ditentukan dan diizinkan untuk melakukan penelitian, dengan cara mendatangi langsung lokasi penelitian ini.

B. Setting Penelitian

Lokasi dari penelitian ini adalah di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus. Alasan peneliti melakukan penelitian karena di panti tersebut tetap mengajarkan ilmu agama Islam terutama dalam hal ibadah sholat yang merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim. Pada panti ini juga para pendidik memberikan bimbingan ibadah sholat bagi anak disabilitas netra sehingga peneliti tertarik meneliti di panti tersebut dengan menerapkan metode kinestetik pada pembelajaran ibadah sholat bagi anak disabilitas netra.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian biasa disebut dengan informan dan partisipan, yaitu seseorang yang ingin diperoleh keterangan yang mengenai situasi dan kondisi latar penelitian.³⁰ Oleh karena itu, subyek penelitian ini sangatlah penting karena merupakan sumber informasi.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling non acak dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purpisove sampling* digunakan apabila sasaran sampel yang diteliti telah memiliki karakteristik tertentu sehingga tidak mungkin diambil sampel lain yang tidak memenuhi karakteristik yang telah ditetapkan. Karakteristik sampel dalam penelitian ini sesuai dengan judul, yaitu studi kasus pada anak disabilitas netra. Sehingga informan yang diperlukan adalah mereka yang menjadi pendidik anak disabilitas netra yang mengajar atau mengampu pembelajaran ibadah shalat yaitu guru

³⁰ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus* (Sukabumi: CV. Jejak, 2017), 152.

pendidikan agama Islam (PAI) dan guru Baca Tulis Arab Braille yang terlibat langsung dengan permasalahan.

D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini dapat diperoleh sebagai berikut:

1. *Primary Data* (Sumber Data Primer)

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya (subyek penelitian).³¹ Untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penerapan metode kinestetik dalam meningkatkan keterampilan ibadah sholat untuk anak disabilitas netra di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus dilakukannya kegiatan observasi dan wawancara dengan Kepala Panti, Guru Panti, dan anak disabilitas netra Pendowo Kudus.

2. *Secondary Data* (Sumber Data Sekunder)

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain, dan telah terdokumentasikan, sehingga peneliti tinggal menyalin data tersebut untuk kepentingan penelitiannya.³² Sumber data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari buku, artikel jurnal, penelitian terdahulu, dan hasil dokumentasi di lokasi penelitian yang berupa foto, arsip dokumen yang berkaitan dengan penelitian tentang penerapan metode kinestetik dalam meningkatkan keterampilan pembelajaran ibadah sholat untuk anak disabilitas netra di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya, selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja

³¹ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 165.

³² Sidiq dan Choiri, 165–66.

panca indra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya.³³ Dalam penelitian ini, peneliti mengamati langsung untuk mendapatkan data yang diinginkan.

2. Wawancara

Semua istilah wawancara diartikan sebagai tukar-menukar pandangan antara dua orang atau lebih. Kemudian istilah ini diartikan lebih lanjut yaitu sebagai metode pengumpulan data atau informasi dengan cara tanya jawab sepihak, dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan. Tujuan wawancara sendiri ialah mengumpulkan data atau informasi (keadaan/gagasan/pendapat, sikap/tanggapan, keterangan dan sebagainya) dari suatu pihak tertentu. Wawancara pada penelitian ini meliputi kepala panti, pendidik dan anak disabilitas netra.

3. Dokumentasi

Metode ini peneliti gunakan, untuk memperoleh data mengenai keadaan dari Pelayanan Sosial Disabilitas Netra Pendowo Kudus, baik dari guru maupun peserta didik. Metode ini digunakan juga untuk menguatkan hasil dari observasi dan wawancara peneliti dengan subjek penelitian. Pengumpulan data ini bisa berupa foto dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

F. Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi “positivisme” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri.³⁴ Dari keabsahan data dan temuan dalam penelitian ini. Ada 3 cara yang dilakukan peneliti untuk mengecek keabsahan data tersebut, diantaranya adalah:

1. Ketekunan Pengamat

Ketekunan pengamat bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan

³³ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), 126.

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 186.

untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau dipercaya atau tidak.

2. Triangulasi

Teknik ini merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat me-recheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber dan triangulasi waktu sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, dengan cara melakukan wawancara.

b. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Semisal data yang diperoleh pada waktu di pagi hari pada saat narasumber masih keadaan fit, belum banyak masalah maka akan memberikan data yang valid. Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

3. Pengecekan Sejawat

Menurut Moleong, pemeriksaan sejawat adalah “Teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil penelitian sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan sejawat. Tehnik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu tehnik pemeriksaan keabsahan data. Dalam proses pengumpulan data, peneliti akan mengadakan diskusi dengan rekan sejawat yang melakukan penelitian yang sama dengan sistem terbuka.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan cara atau usaha untuk menemukan jawaban dari masalah yang telah dirumuskan berdasarkan data penelitian. Analisis data merupakan salah satu langkah penting untuk memperoleh temuan-temuan hasil yang diperoleh melalui lokasi penelitian. Analisis data ini, harus sesuai dengan data yang telah diperoleh dan dikembangkan menjadi pola tertentu atau bersifat induktif. Penelitian ini teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman yang berupa Reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan/verifikasi.

1. Pengumpulan Data

Pada langkah ini, data-data yang telah diperoleh melalui kegiatan yang ada di lokasi penelitian, baik itu data hasil observasi, data hasil wawancara, dan data hasil Dokumentasi yang berkaitan dengan yang diteliti yaitu tentang penerapan metode kinestetik dalam meningkatkan keterampilan pembelajaran ibadah shalat untuk anak disabilitas netra.

2. *Data Reduction* (Reduksi data)

Pada langkah ini, peneliti melakukan seleksi data, memfokuskan pada data permasalahan yang dikaji, melakukan upaya penyederhanaan, melakukan abstraksi dan melakukan transformasi.³⁵ Dengan kata lain, peneliti memilih mana yang benar-benar data. Pada penelitian ini, data diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh tersebut disederhanakan dan mencari data-data penting yang berkaitan dengan data penelitian.

3. *Display data* (Penyajian Data)

Display data adalah langkah mengorganisasi data dalam suatu tatanan informasi yang padat dan kaya makna sehingga dengan mudah dibuat kesimpulan. *Display data* biasanya dibuat dalam bentuk cerita atau teks. Display ini disusun dengan sebaik-baiknya sehingga memungkinkan peneliti dapat menjadikannya sebagai jalan untuk menuju pada pembuatan kesimpulan.³⁶ Pada penelitian ini, menyajikan data yang telah didapat dari lokasi penelitian baik itu hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

4. *Conclusion Drawing/Verification* (Kesimpulan dan Verifikasi)

Berdasarkan hasil analisis data, melalui langkah reduksi data dan display data, langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dan

³⁵ Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 288.

³⁶ Ali dan Asrori, 289.

melakukan verifikasi terhadap kesimpulan yang dibuat. Kesimpulan yang dibuat adalah jawaban atau hasil terhadap permasalahan dalam penelitian. Verifikasi dapat dilakukan dengan jalan melakukan pengecekan ulang.³⁷



³⁷ Ali dan Asrori, 290.